

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dianggap sebagai metode ilmiah atau saintifik karena mematuhi prinsip-prinsip ilmiah secara konkret atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yang kemudian akan digunakan untuk menginvestigasi pada populasi atau sampel tertentu. Prosesnya meliputi pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif kausal adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada dan tidaknya pengaruh atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat serta apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Penelitian asosiatif kausal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh kebutuhan informasi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

3.2.1 Kuesioner, mencakup pertanyaan kepada siswa dan guru tentang pengaruh kebutuhan informasi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di perpustakaan.

3.2.2 Observasi, mengamati secara langsung aktivitas siswa dan guru di perpustakaan dan melihat frekuensi pengunjung ke perpustakaan dan inventaris koleksi di perpustakaan.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari siswa, siswi, guru dan pegawai yang menggunakan Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, dengan jumlah total mencapai 390 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif atau mewakili populasi yang sedang diteliti. Arikunto (2019) juga mendefinisikan sampel sebagai bagian atau representasi dari populasi yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2017), sampel merupakan ukuran dari nilai dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017), sampel merupakan ukuran dari nilai dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi tersebut juga merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, di mana populasi tersebut juga merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sugiyono (2017) juga mengungkapkan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2017) juga mengungkapkan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam pemilihan sampel yang akan dijadikan informan, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling*, atau yang dikenal juga sebagai sampel acak sederhana, merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Responden yang dipilih secara acak dalam penelitian ini adalah perwakilan dari siswa, siswi, dan guru MAN Insan Cendekia Padang Pariaman. Metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran sampel

N= Ukuran Populasi

e= Tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{390}{1 + 390(0,1)^2}$$

$$n = \frac{390}{1 + 390 (0,01)}$$

$$n = \frac{390}{1 + 3,9}$$

$$n = \frac{390}{4,9}$$

$$n = 79,5$$

$$n = 80$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang diambil untuk mewakili populasi adalah 80 orang dengan tingkat kesalahan 10% (0,1).

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yang terdiri atas variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kebutuhan informasi pemustaka, sedangkan variabel terikatnya adalah ketersediaan koleksi.

3.4.2 Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kebutuhan informasi pemustaka	Derr (1983) mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai hubungan antara informasi dan tujuan seseorang, artinya ada tujuan tertentu yang memerlukan informasi spesifik untuk mencapainya.	X1. Kebutuhan kognitif X2. Kebutuhan afektif X3. Kebutuhan integrasi personal X4. Kebutuhan integrasi sosial X5. Kebutuhan berkhayal
Ketersediaan koleksi di perpustakaan	Menurut buku <i>Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literatur</i> (1998), koleksi perpustakaan adalah semua bahan yang dikumpulkan,	Y1. Kerelevanan koleksi Y2. Kelengkapan koleksi Y3. Kemutakhiran koleksi Y4. Kualitas koleksi Y5. Jumlah koleksi

	diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna.	
--	---	--

Tabel 3.1 Definisi Variabel Penelitian

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian untuk mengumpulkan data variabel kebutuhan informasi pemustaka dan ketersediaan koleksi pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode angket.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Tabel 3.2 Skala Penilaian Jawaban Angket

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas mengacu pada kemampuan suatu variabel atau alat ukur untuk secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, validitas menegaskan kesesuaian antara alat ukur yang digunakan dengan konsep atau fenomena yang ingin diteliti. Dalam

penelitian, validitas menjadi ukuran utama untuk menilai sejauh mana instrumen yang digunakan mampu merepresentasikan isi atau objek yang sebenarnya hendak diukur. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk menilai keandalan alat ukur dalam memenuhi fungsi pengukurannya.

Lebih lanjut, Ghazali (2009) menjelaskan bahwa uji validitas adalah prosedur penting yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu instrumen penelitian, seperti kuesioner, sah dan layak digunakan. Sebuah kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan yang terkandung di dalamnya mampu mengungkapkan dengan tepat dan akurat variabel atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Validitas dalam hal ini tidak hanya mencakup relevansi pertanyaan dengan tujuan penelitian, tetapi juga memastikan bahwa jawaban yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diukur.

Pentingnya validitas dalam penelitian tidak dapat dilepaskan dari perannya dalam menjamin kualitas data yang diperoleh. Tanpa validitas yang memadai, hasil pengukuran bisa menjadi tidak relevan atau bahkan menyesatkan. Sebagai contoh, jika sebuah kuesioner yang dirancang untuk mengukur kepuasan pelanggan tidak memiliki validitas yang cukup, maka hasilnya mungkin tidak mencerminkan kepuasan pelanggan yang sebenarnya. Hal ini dapat memengaruhi kesimpulan penelitian, sehingga pengambilan keputusan berbasis data juga berisiko keliru.

Secara umum, uji validitas merupakan langkah yang tidak hanya penting, tetapi juga wajib dalam proses penelitian. Validitas memberikan kepastian bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih kredibel, dapat dipercaya, dan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Validitas juga menjadi dasar untuk menjamin bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang berarti dalam menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan masalah yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini, untuk uji validitas dilakukan terhadap 30 orang responden, sehingga didapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Ketentuan yang penulis

lakukan untuk menetapkan validitas pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS yang telah dilampirkan, seluruh pernyataan pada variabel independen (x) dan variabel dependen (y) dinyatakan valid, dikarenakan seluruh nilai r_{hitung} pada variabel independen dan dependen $> 0,361$.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah suatu item atau instrumen dalam kuesioner mampu bertindak sebagai indikator yang konsisten dari variabel atau konstruk yang diukur. Dalam hal ini, uji reliabilitas berfungsi untuk mengevaluasi kestabilan dan keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2012), uji reliabilitas didefinisikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika proses pengukuran dilakukan secara berulang. Menurut Sugiyono (2012), uji reliabilitas didefinisikan sebagai alat untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika proses pengukuran dilakukan secara berulang. Dengan kata lain, jika instrumen yang sama digunakan pada kondisi yang sama berulang kali, hasil yang diperoleh seharusnya relatif seragam. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Reliabilitas penting karena memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya bersifat kebetulan, tetapi benar-benar mencerminkan karakteristik atau fenomena yang diukur. Sebagai contoh, dalam sebuah kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan, jika pertanyaan yang sama diberikan kepada responden yang sama pada waktu yang berbeda, maka hasil pengukurannya

seharusnya tetap konsisten. Jika hasilnya berubah-ubah tanpa alasan yang jelas, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas biasanya melibatkan analisis statistik, seperti Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen memiliki hubungan internal yang kuat. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur konstruk dengan stabil, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai cronbach's alpha $\geq 0,60$.

a. Variabel (x) Kebutuhan Informasi Pemustaka

Dalam pengujian reliabilitas cronbach's alpha kuesioner tersebut memiliki nilai 0,959. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabel kuesioner tersebut cukup tinggi, dengan nilai reliabilitas item pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari 0,60.

b. Variabel (y) Ketersediaan Koleksi

Dalam pengujian reliabilitas cronbach's alpha kuesioner tersebut memiliki nilai 0,963. Hasil tersebut menunjukkan bahwa reliabel kuesioner tersebut cukup tinggi, dengan nilai reliabilitas item pernyataan dalam kuesioner lebih besar dari 0,60.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2002) dalam Nurdewi (2022), analisis data merupakan suatu tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menyusun data secara sistematis. Proses ini mencakup penataan data dalam urutan tertentu, pengorganisasian informasi ke dalam pola yang bermakna, serta pengelompokan berdasarkan kategori tertentu. Selain itu, analisis data juga berfungsi untuk menyusun deskripsi dasar yang dapat membantu dalam memahami serta menginterpretasikan hasil penelitian secara lebih mendalam.

3.7.1 Uji Prasyarat Penelitian

a. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2015) yang dikutip pada Pratama & Permatasari (2021), uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Proses ini penting karena dalam analisis regresi, asumsi normalitas residual berpengaruh terhadap validitas hasil estimasi. Jika distribusi residual mendekati normal, maka model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika distribusi tidak normal, maka dapat mempengaruhi kesimpulan statistik yang diambil, sehingga perlu dilakukan transformasi data atau metode alternatif untuk mengatasinya. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan P-P Plot. Jika titik P-P Plot mendekati garis diagonal, maka pernyataan dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara dua atau lebih variabel yang dianalisis. Uji ini penting dalam penelitian kuantitatif karena menjadi salah satu syarat dalam analisis korelasi maupun regresi linear. Dalam pengambilan keputusan, hasil uji linearitas didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi). Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) bersifat linear. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap tidak linear, yang berarti pola hubungan antara X dan Y tidak mengikuti garis lurus dan mungkin memerlukan pendekatan analisis yang berbeda.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Ganda

a. Uji Koefisien Determinan

Menurut Ferdinand (2006) dalam Zaka & Sutopo (2017), regresi merupakan suatu model dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana

variabel bebas atau independen memengaruhi variabel terikat atau dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi diterapkan untuk menilai pengaruh kebutuhan informasi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = r \times 100\%$$

Model ini memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antara kebutuhan informasi pemustaka dengan ketersediaan koleksi di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman

b. Uji Signifikan Stimulan F (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menilai sejauh mana seluruh variabel independen dalam suatu model regresi secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan membandingkan *Mean Square Regression* dan *Mean Square Residual*. Perbandingan ini menghasilkan nilai F hitung, yang digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan.

Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, digunakan kriteria berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka H_1 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F ini penting dalam menentukan apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel

independen dan variabel dependen, bukan hanya melihat pengaruh individu dari masing-masing variabel independen.

c. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai koefisien regresi yang diperoleh melalui perangkat lunak SPSS, khususnya pada bagian *Unstandardized Coefficients*. Nilai t hitung diperoleh dengan membandingkan *Unstandardized Coefficients B* dengan *Standar Error of Estimates*.

Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, digunakan kriteria pengujian berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Dengan kata lain, uji t membantu menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ketika diuji secara terpisah, tanpa memperhitungkan variabel independen lainnya dalam mode